

PENERAPAN ARSITEKTUR BIOKLIMATIK PADA BANDUNG BEAUTY & WELLNESS CENTER

Husna Izzati¹, Puteri Andam Dewi²

Program Studi Arsitektur, Sekolah Tinggi Sains dan Teknologi Indonesia

Abstrak

Melihat pesatnya perkembangan wellness tourism di Indonesia, serta belum adanya fasilitas bangunan wellness tourism yang sesuai dengan peraturan pemerintah dan memenuhi dimensi wellness itu sendiri, maka Tugas Akhir ini mengangkat judul "Bandung Beauty & Wellness Center". Bangunan ini merupakan bangunan dengan fasilitas perawatan kecantikan dan kesehatan di kota Bandung guna memenuhi kebutuhan masyarakat kota Bandung dan mendukung program pemerintah dalam wisata kesehatan / wellness tourism sesuai standar yang berlaku untuk menjadi standar baru dalam perancangan fasilitas yang mendukung sektor pariwisata kota Bandung terutama di bidang wisata kesehatan / wellness tourism dengan menerapkan prinsip arsitektur bioklimatik pada perancangannya guna menyalurkan antara kesehatan manusia dan lingkungannya.

Kata kunci : *Wisata Kesehatan, Wellness Tourism, Arsitektur, Bioklimatik.*

Abstract

Seeing the rapid development of wellness tourism in Indonesia, as well as the absence of wellness tourism building's facilities in accordance with government regulations and fulfilling the wellness dimension itself, this Final Project takes the title "Bandung Beauty & Wellness Center". This building has beauty and health care facilities in Bandung to meet the needs of the people in Bandung and support government's programs in wellness tourism according to applicable standards to become a new standard in the design of facilities that support the tourism sector in Bandung, especially in wellness tourism sector by applying the principles of bioclimatic architecture to its design to harmonize between human health and the environment.

Keywords : *Wellness Tourism, Architecture, Bioclimatic.*

I. PENDAHULUAN

Di tengah rutinitas dan kesibukan, manusia berusaha ingin keluar dari rutinitas dengan

mengadakan perjalanan untuk mendapatkan kesehatan dan kebugaran, baik yang dilakukan di negaranya sendiri maupun lintas negara. Bagi masyarakat modern, terapi kesehatan dan juga sarana untuk memanjakan diri menjadi suatu kebutuhan bahkan telah menjadi *trend* saat ini, termasuk juga langganan datang ke SPA atau *therapy* untuk memulihkan tubuh dari rasa lelah menjadi gaya hidup masyarakat. Tingginya minat gaya hidup sehat pada masyarakat modern dewasa ini menyebabkan meningkatnya kebutuhan fasilitas kesehatan (*wellness*).

Wellness center merupakan strategi perencanaan pengembangan wisata kesehatan (*wellness tourism*) oleh Kemenkes dan Kemenpar. Strategi ini diawali dengan adanya Undang Undang No.36 Tahun 2009 tentang kesehatan, serta Undang Undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Dari kedua Undang-Undang ini lahirlah Peraturan Menteri Kesehatan No.76 Th.2014 tentang Pelayanan Wisata Medis yang kemudian mencetuskan Perjanjian Kerja Sama Kemenkes dan Kemenpar pada tahun 2017. Pada tahun ini juga lahirlah *Memorandum of Understanding* (MoU) Tentang pengembangan wisata kesehatan di Indonesia. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.07/HK.001/MPEK/2012, terdapat 7 macam wisata minat khusus. Salah satunya adalah wisata SPA dan kesehatan (*wellness tourism*). Dalam peraturan ini ditetapkan bahwa, wisata SPA dan kesehatan dapat

dikembangkan pada daerah yang memiliki daya tarik wisata rekreasi dan hiburan.

Dalam perkembangannya, tentu fasilitas *wellness center* membutuhkan sebuah diferensiasi produk, dalam hal ini, jasa. Keberadaan sebuah *wellness center* akan lebih menarik apabila disandingkan dengan fasilitas lain yang masih dalam satu lingkup '*wellness*'. Salah satu fasilitas pendampingnya adalah *Beauty Clinic*.

Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan fasilitas Kesehatan masyarakat modern kota Bandung dan mendukung program pemerintah dalam wisata kesehatan / *wellness tourism*, dibutuhkan sebuah perencanaan perancangan "*Beauty & Wellness Center*" sesuai standar yang berlaku untuk menjadi standar baru dalam perancangan fasilitas yang mendukung sektor pariwisata kota Bandung terutama di bidang wisata kesehatan / *wellness tourism*.

II. METODOLOGI

Metode perancangan "*Bandung Beauty & Wellness Center*" adalah dengan menggunakan metode deskriptif analitik yang teruju pada pemecahan masalah yang ada dengan memperhatikan kebutuhan saat ini. mengumpulkan data mengenai latar belakang, lalu melakukan studi preseden, dan analisis tapak, lalu menyimpulkan sementara untu menemukan solusi desain. Selanjutnya mengevaluasi melalui observasi lapangan dan studi literatur, kemudian mengamati langsung karakteristik lokasi dan lingkungan sekitar.

Pendekatan desain dilakukan dengan observasi terfokus pada tapak dengan memperhatikan prinsip-prinsip arsitektur bioklimatik yang merupakan tema dari perancangan ini. Selain itu juga memperhatikan penerapan konsep *Yin-Yang* dalam membagi zona bangunan pada tapak.



Gambar 1 : 6 Dimensi Wellness
Sumber : nationalwellness.org

Dari data-data yang diperoleh kemudian dilakukan penelitian terhadap permasalahan desain yang diperoleh, dan diharapkan dapat ditemukan solusi desain yang tepat atas permasalahan perancangan yang muncul.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Konsep Umum



Bandung *Beauty Wellness Center* merupakan bangunan dengan perpaduan dua fungsi yaitu *beauty clinic* dan *wellness center* yang merupakan bangunan dengan fasilitas perawatan kecantikan dan fasilitas *wellness*. Dalam konsep umum Bandung *Beauty Wellness Center* adalah penyediaan fasilitas *wellness* dengan lengkap sesuai Peraturan Menteri Kesehatan tentang pelayanan kesehatan Spa yang mana hal ini sejalan dengan aspek – aspek *wellness* yang dikembangkan oleh *Co-Founder* dari *The National Wellness Institute*, by Dr. Bill Hettler diantaranya adalah aspek *physical, emotional, spiritual, social, intellectual, dan environmental*

Pada bangunan Bandung *Beauty Wellness Center* menyediakan beberapa fasilitas yang mewakili masing-masing dimensi *wellness* tersebut, diantaranya :

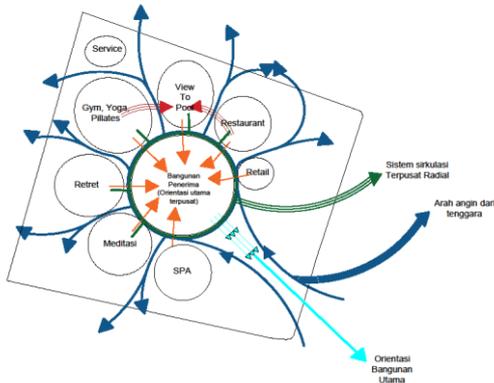
1. *Physical wellness* : spa, gym dan yoga
2. *Emotional wellness* : yoga dan pilates
3. *Spiritual wellness* : meditasi dan retreat
4. *Social wellness* : *pool* dan *library*
5. *Intellectual wellness* : *library, herbal sensory garden* dan penerapan bioklimatik arsitektur
6. *Environment wellness* : penerapan bioklimatik arsitektur yang hemat energi dan ramah lingkungan dapat mendukung terwujudnya kesehatan lingkungan.

Dalam perkembangannya, tentu fasilitas *wellness center* membutuhkan sebuah diferensiasi produk, dalam hal ini, jasa. Keberadaan sebuah *wellness center* akan lebih menarik apabila disandingkan dengan fasilitas lain yang masih dalam satu lingkup ‘*wellness*’. Salah satu fasilitas pendampingnya adalah *Beauty Clinic*.

Untuk mencapai keseimbangan antara kesehatan manusia dan lingkungannya, arsitektur bioklimatik diterapkan dalam

bangunan Bandung *Beauty Wellness Center* ini.

3.2 Konsep Tapak



Gambar 2 : Konsep Tapak
Sumber : nationalwellness.org

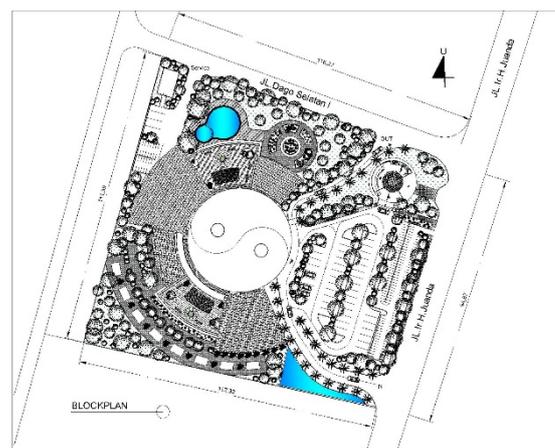
Orientasi Bangunan utama mengarah ke tenggara yang merupakan orientasi terbaik sesuai prinsip arsitektur bioklimatik, yang mana merupakan arah yang dapat meminimalisir panas matahari, namun dapat memaksimalkan aliran udara yang masuk ke dalam bangunan. Orientasi bukaan dimaksimalkan ke arah utara selatan dan seminimal mungkin pada area timur dan barat.

Tapak memiliki *view* yang kurang baik kearah luar, oleh karena itu *view* diarahkan kedalam tapak yang diolah dengan baik agar memiliki *view* yang baik. Untuk mengarahkan *view* pada daerah dalam tapak, bentuk bangunan utama berbentuk bulat dan diletakkan ditengah tapak sebagai pusat yang menggerakkan fungsi bangunan lain disekeliling bangunan utama, serta memberikan respon kesegala arah terutama pada jalan Ir.H.Juanda yang merupakan akses utama menuju site. *View* dalam tapak berupa area rekreasi seperti kolam renang dan *herbal sensory garden*, area-area yang mendapat *view*

ini adalah area kebugaran, restaurant, sisi utara bangunan utama.

Konsep perletakan masa disusun secara tersebar mengeliling bangunan utama pada tapak, susunan ini menghasilkan suatu pola yang dinamis yang secara visual mengarah kepada gerak berputar mengelilingi pusatnya. Bentuk perletakan ini digunakan untuk menghubungkan bangunan bangunan yang memiliki fungsi yang sama atau berbeda, serta untuk mengalirkan orang untuk menuju ruang / bangunan dengan fungsi tertentu dengan orientasi yang jelas (D.K Ching, 1996). Perletakan massa yang tersebar menurut prinsip arsitektur bioklimatik dapat menjadi ruang udara dan bangunan dapat mengarahkan angin ke ruang ruang dalam pada site.

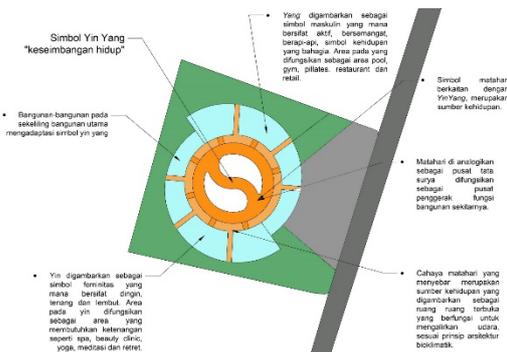
Konsep sirkulasi menggunakan organisasi terpusat radial, dimana bangunan utama merupakan bangunan sentral dan dominan yang dikelilingi oleh sejumlah bangunan sekunder yang dikelompokkan. Serta bangunan utama yang menjadi sentral organisasi yang dihubungkan kepada bangunan sekunder secara radial. (D.K Ching, 1996).



Gambar 3 : Blockplan
Sumber : Dokumen Pribadi

3.3 Konsep Arsitektural

3.3.1 Konsep Bentuk



Gambar 4 : Konsep Bentuk
Sumber : nationalwellness.org

Bentuk bentuk bangunan Bandung *Beauty Wellness Center* ini mengadaptasi simbol Yin-Yang yang merupakan konsep dalam filosofi Tionghoa yang biasanya digunakan untuk mendeskripsikan sifat kekuatan yang saling berhubungan dan berlawanan di dunia ini dan bagaimana mereka saling membangun satu sama lain.

Bangunan utama berbentuk lingkaran yang diibaratkan sebagai matahari yang berkaitan dengan YinYang, dan merupakan sumber kehidupan. Matahari di analogikan sebagai pusat tata surya difungsikan sebagai pusat penggerak fungsi bangunan sekitarnya (sayap bangunan).

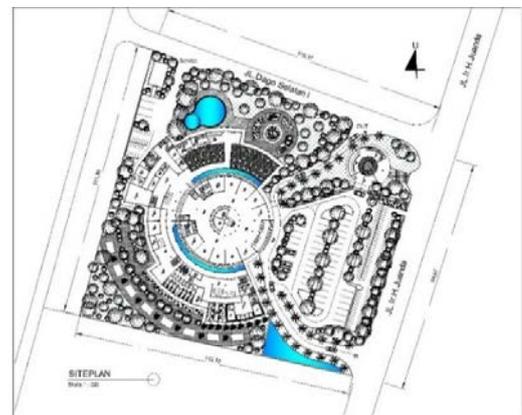
Yin digambarkan sebagai simbol femininitas yang mana bersifat dingin, tenang dan lembut. Area pada yin difungsikan sebagai area yang membutuhkan ketenangan seperti spa, yoga, meditasi dan retreat.

Sedangkan *Yang* digambarkan sebagai simbol maskulin yang mana bersifat aktif, bersemangat, berapi-api, simbol kehidupan yang bahagia. Area pada yang difungsikan

sebagai area *beauty clinic*, pool, gym, restaurant dan retail.

3.3.2 Konsep Sirkulasi & Zoning

Drop off berada pada sisi tenggara *site* dengan sirkulasi kendaraan berada pada area depan pada *site*, hal ini dikarenakan kebutuhan akan kebisingan yang rendah pada bangunan. Area sirkulasi dan parkir yang berada di depan *site* tidak mengganggu area bangunan yang menyebabkan kebisingan. Disebelah utara *site* ditempatkan area pool dan *herbal sensory garden*, sedangkan area Barat daya ditempatkan area meditasi.



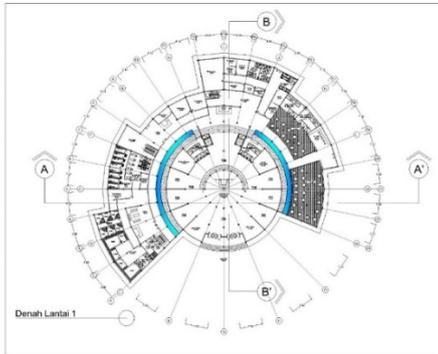
Gambar 5 : Siteplan
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6 : Perspektif Eksterior Mata Burung
Sumber : Dokumen Pribadi

Denah lantai 1 merupakan area penerima berupa lobby, disambut dengan retail

retail yang berada di lantai ini. Area penerima merupakan lantai distribusi pengunjung menuju area area yang akan dikunjungi. Pada lantai ini juga terdapat area SPA khusus pria, *restaurant*, dan *back office*.



Gambar 7 : Denah Lantai 1
Sumber : Dokumen Pribadi

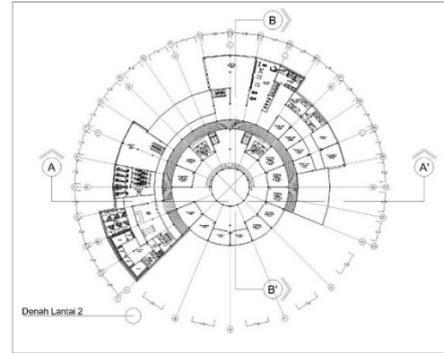


Gambar 8 : Interior Lobby
Sumber : Dokumen Pribadi



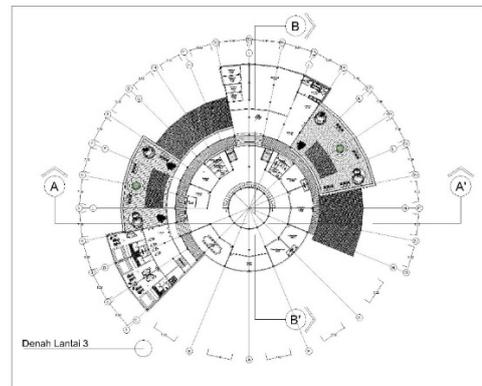
Gambar 9 : Interior Lobby
Sumber : Dokumen Pribadi

Terdapat *Beauty Clinic*, SPA khusus wanita, serta area gym dan yoga pada lantai 2.



Gambar 10 : Denah Lantai 2
Sumber : Dokumen Pribadi

Terdapat *office area*, SPA VIP, dan area retreat pada lantai 3. Untuk area SPA VIP dan area retreat terdapat roof garden sebagai *treatment* spesial area ini, pengunjung SPA VIP dan retreat dimanjakan dengan area roof garden yang dapat dipakai sebagai area bersantai sambil menikmati menu yang ada pada *restaurant*, ataupun sebagai area bermain.



Gambar 11 : Denah Lantai 3
Sumber : Dokumen Pribadi

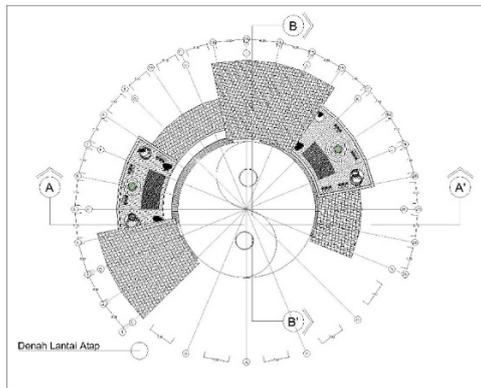


Gambar 12 : Interior VIP SPA
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 13 : Interior VIP SPA
Sumber : Dokumen Pribadi

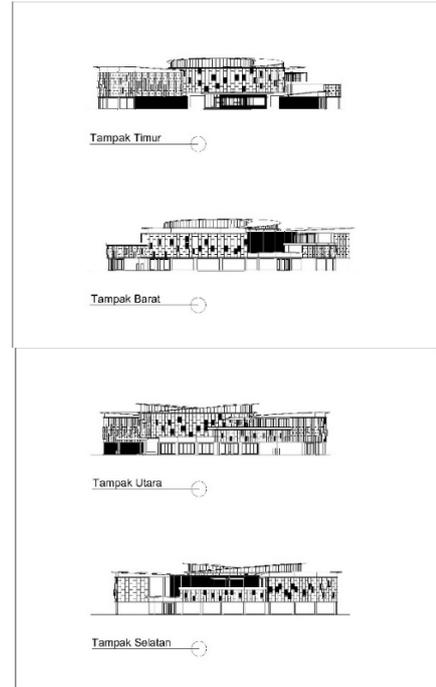
Pada lantai top roof terdapat tempat ruang reservoir atas agar tidak terganggu fasilitas lain.



Gambar 14 : Denah Roof Top
Sumber : Dokumen Pribadi

3.3.3 Konsep Fasad

Fasad pada tampak menggunakan secondary skin yang merupakan kombinasi antara kaca, kisi-kisi, dan *Alumunium Composite Panel*. Kaca berfungsi untuk masuknya sinar matahari, kisi-kisi berfungsi untuk memasukkan udara, sedangkan *Alumunium Composite Panel* berfungsi untuk mengontrol cahaya yang masuk sehingga meminimalisir panas yang masuk kedalam bangunan. Kombinasi ini dapat meminimalisir penggunaan energi listrik pada bangunan.



Gambar 15 : Tampak
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 16 : Fasad pada entrance
Sumber : Dokumen Pribadi

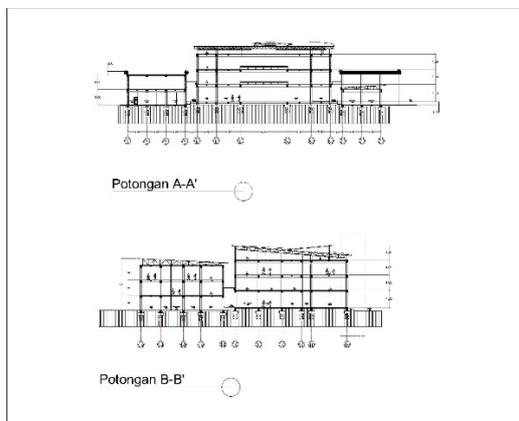


Gambar 17 : eksterior area Meditasi
Sumber : Dokumen Pribadi

3.3.4 Konsep Struktur

Pada bangunan Bandung *Beauty & Wellness center* ini menggunakan struktur kolom dan balok sebagai pengikat, serta menggunakan pondasi *bore pile* dikarenakan

pemasangan *bore pile* tidak menciptakan gangguan suara, kebisingan, maupun getaran karena prosesnya dilakukan secara manual dan tidak menggunakan mesin. Jadi, selama proses pemasangan berlangsung, lingkungan di sekitar proyek tidak terganggu dan proses ini juga tidak beresiko terhadap bangunan yang terletak di sekitar tempat tersebut. Selain itu, proses ini tidak membutuhkan banyak jumlah beton dan rangkaian tulangan yang digunakan pada penutup tiang lebih sedikit sehingga harganya pun lebih murah dibandingkan jenis pondasi lainnya.



Gambar 18 : Tampak
Sumber : Dokumen Pribadi

3.4 Perhitungan Jumlah Parkir

Jumlah kebutuhan parkir :

Jumlah pengunjung per sesi + Jumlah pengunjung, pengelola, staff & karyawan =
257 + 100 = 357

➤ Kebutuhan parkir mobil :

357 x 50% = 179 pengunjung

- Perkiraan 1 buah mobil mengangkut maksimum 4 penumpang → 179 : 4 = 45 buah parkir mobil

- Dimensi parkir mobil 12.5 m² / mobil
→ 45 x 12.5 m² = 562.5 m²

➤ Kebutuhan parkir motor :

357 x 40% = 134.4 → 143

- Dimensi parkir motor 2 m² / motor
→ 143 x 2 m² = 286 m²

IV. KESIMPULAN

Bangunan Bandung *Beauty & Wellness Center* ini merupakan bangunan dengan fasilitas perawatan kecantikan dan kesehatan di kota Bandung guna memenuhi kebutuhan masyarakat kota Bandung dan mendukung program pemerintah dalam wisata kesehatan / *wellness tourism* sesuai standar yang berlaku untuk menjadi standar baru dalam perancangan fasilitas yang mendukung sektor pariwisata kota Bandung terutama di bidang wisata kesehatan / *wellness tourism* dengan menerapkan prinsip arsitektur bioklimatik pada perancangannya guna menyelaraskan antara kesehatan manusia dan lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyani, Yanita Mila. 2016, "*Sustainable Architecture*" Arsitektur Berkelanjutan, Jakarta : Erlangga.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI

<http://www.depkes.go.id/resources/download/geral/Hasil%20Risksedas%202013.pdf>

(diakses tanggal 5 April 2018)

- Ching, Francis D.K. 2000, *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatanan*, Jakarta: Erlangga.
- Darmawan Edy. 2016, *Konsep Perancangan Arsitektur*, Jakarta: Erlangga.
- Finn, Emanuel, 2002, *Health Tourism*, Volume No 1 Issue No 23, Friday, June 28, 2002
- Hadinoto, Kusudianto.1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta; Penerbit Universitas Indonesia.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif , 2012. PM.07/HK.001/MPEK/2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Pemerintah Republik Indonesia, Jakarta.
- Mill, Robert Cristie.2000. *Tourism, The International Business*.Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Mlesnita, Radu Adrian, 2002, *Health Tourism*, Volume No 1 Issue No 23, Friday, June 28, 2002
- Neufert, Ernst.1996. *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Oka A. Yoeti, 1996, *Anatomi Pariwisata*, Bandung: PT Angkasa
- Pendit, Nyoman S., 2002, *Ilmu Pariwisata*, Jakarta: Pt. Pradnya Paramita.
- Rogayah, Iim D. 2007. *Pariwisata Kesehatan di Jawa Barat*, Retrieved on 02
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- T.White, Edward. 1985; *Analisis Tapak*; Bandung: Intermedia.
- T.White, Edward.1985. *Buku Pedoman Konsep Sebuah Kosakata Bentuk-Bentuk Arsitektural*. Bandung: Intermedia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Thun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025